

## **UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENGOLAH SAMPAH ORGANIK DAN NON ORGANIK DI DESA TERUNYAN, BALI**

**Ni Putu Nita Anggraini<sup>1)</sup>, I Made Tamba<sup>2)</sup>, Ni Kadek Ira Permata Wulandari<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unmas Denpasar

Email: nitaanggraini@unmas.ac.id

### **ABSTRAK**

Sampah merupakan salah satu masalah klasik yang dihadapi Bali saat ini. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan memberikan dampak buruk terhadap lingkungan. Desa Trunyan adalah salah satu desa yang mengalami masalah yang berkaitan dengan sampah. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Terunyan diperoleh masalah bahwa rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, masyarakat tidak bisa memilah sampah organik dan non organik, masyarakat tidak bisa memanfaatkan sampah organik dan tidak ada kesadaran masyarakat untuk mengurangi sampah plastik. Adapun solusi yang ditawarkan atas masalah yang ada adalah mengedukasi masyarakat Desa Terunyan untuk berperilaku hidup bersih dan pentingnya memilah sampah, memberikan pelatihan memanfaatkan sampah organik menjadi kompos, sosialisasi pengurangan sampah plastik dengan memanfaatkan kantong belanja ramah lingkungan dan membuat poster untuk terus mengingatkan masyarakat berperilaku hidup bersih. Dengan adanya program ini kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai perilaku hidup bersih meningkat, masyarakat bisa memanfaatkan sampah organik dan masyarakat mengurangi penggunaan sampah plastik.

Kata Kunci: Kesadaran Masyarakat, Mengolah Sampah, Terunyan

### **ANALISIS SITUASI**

Salah satu permasalahan lingkungan sekarang adalah mengenai sampah karena sampah dihasilkan oleh setiap individu terus menerus tiap harinya, baik itu sampah organik maupun non organik (*Ghufron dkk, 2017*). Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakainya, dalam proses – proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah melainkan hanya ada produk – produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung (*Wikipedia, 2016*). Saat ini di masa pandemi Covid – 19 volume sampah semakin meningkat dan pengelolaan sampah menurun, akan diprediksi jika keadaan terus berjalan maka Indonesia akan menimbun sampah sebesar 71,3 juta ton pada tahun 2025 (*Radiordk, 2020*).

Desa Terunyan merupakan salah satu desa yang memiliki masalah sampah yang mana kepedulian masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan (*Polres Bangli, 2017*). Sekaa Teruna – Teruni (STT) Eka Dharma Bhakti Pertiwi merupakan suatu organisasi dalam desa atau lebih tepatnya dalam suatu banjar adat, STT Eka Dharma Bhakti Pertiwi sebagai organisasi muda yang berperan sangat besar untuk membangkitkan desa. STT Eka Dharma Bhakti Pertiwi lebih sering ditunjuk

sebagai organisasi utama dimasyarakat karena dianggap mampu menguasai suatu hal dengan cepat dan tanpa kendala. STT Eka Dharma Pertiwi sendiri beranggotakan 90 orang pemuda dan pemudi yang berlokasi di Banjar Puseh, Desa Terunyan Kintamani. Adapun kondisi mitra yaitu: Lingkungan sekitar desa semakin buruk akibat masyarakat membuang sampah sembarangan, membakar sampah hingga menggabungkan sampah disatu tempat, Mitra tidak memiliki skill untuk memanfaatkan sampah organik untuk dijadikan kompos yang mana akan bertambahnya kreatifitas diri dan menghasilkan kompos secara mandiri, Mitra belum memiliki pengetahuan secara mendalam mengenai penggunaan kantong belanja ramah lingkungan dan Selama ini kurangnya media informasi di desa sebagai pedoman dalam mendapatkan suatu informasi yang bermanfaat mungkin lewat media online, media masa, maupun media poster atau lain sebagainya.

### PERUMUSAN MASALAH

Melalui wawancara dengan masyarakat di banjar, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang nyata yang dihadapi oleh masyarakat adalah :

1. Rendahnya kesadaran mitra dalam membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah organik dan non organik.
2. Belum memiliki skill pembuatan kompos dari sampah organik. Permasalahan ini menjadi prioritas untuk menambah pengetahuan dan menghasilkan kompos secara mandiri.
3. Belum memahami penggunaan kantong belanja ramah lingkungan. Permasalahan ini menjadi prioritas untuk mengurangi sampah plastik.
4. Belum adanya media tambahan informasi di desa. Permasalahan ini menjadi prioritas untuk memberikan informasi tambahan kepada mitra.

### SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan uraian permasalahan yang dihadapi masyarakat maka solusi yang ditawarkan dan target luaran dicapai dari pengabdian masyarakat sebagai berikut:

Tabel 1. Solusi dan Target Program

No.	Masalah	Solusi	Jenis Luaran	Spesifikasi Luaran	Target Luaran
1	Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah	Memberikan sosialisasi edukasi pemilahan sampah	Sosialisasi	Sosialisasi dengan media elektronik	Meningkatkan pemahaman pemilahan sampah
2	Semakin menumpuknya volume sampah tanpa adanya pemanfaatan	Pemberian pelatihan pembuatan kompos	Pelatihan	Pelatihan langsung bersama dinas terkait dan menghasilkan kompos secara mandiri	Meningkatkan kreatifitas untuk mendaur ulang sesuatu

3	Masyarakat lebih banyak menggunakan kantong plastik	Melakukan sosialisasi penggunaan kantong belanja ramah lingkungan	sosialisasi	Sosialisasi dengan media elektronik	Memberikan pengetahuan penggunaan kantong belanja ramah lingkungan lebih efisien
4	Minimnya informasi di masyarakat	Perancangan poster lingkungan	Produk (poster)	Poster tentang lingkungan	Memberikan informasi lain dari media lain seperti poster

### METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengolah sampah organik dan non organik pada STT Eka Dharma Bhakti Pertiwi di Desa Terunyan dengan cara memberikan sosialisasi pemilahan sampah serta pelatihan dalam pembuatan kompos dari sampah organik. Pada kegiatan sosialisasi tentang pemilahan sampah pada masyarakat kegiatan ini dilakukan agar masyarakat mendapat tambahan pengetahuan tentang pentingnya memilah sampah. Selanjutnya dilakukan kegiatan pelatihan pembuatan kompos dari sampah organik kegiatan ini dilakukan untuk memberikan ruang untuk berkreatifitas dalam memanfaatkan sampah dengan hal ini mereka mampu menghasilkan kompos secara mandiri. Selanjutnya dilakukan kegiatan sosialisasi penggunaan kantong belanja ramah lingkungan kegiatan ini dilakukan untuk menghimbau masyarakat pentingnya mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai karena butuh waktu lama agar plastik dapat terurai. Selain itu dilakukan kegiatan pemasangan poster – poster tentang lingkungan dan bahaya penggunaan plastik kegiatan ini dilakukan untuk memberikan informasi tambahan tentang lingkungan dan bahaya penggunaan plastik terus menerus.

Tabel 2. Metode Pelaksanaan

No.	Kegiatan	Metode Pelaksanaan
1.	Sosialisasi pemilahan sampah pada STT Eka Dharma Bhakti Pertiwi	Sosialisasi
2.	Pelatihan pembuatan kompos dari sampah organik	Pelatihan
3.	Sosialisasi penggunaan kantong belanja ramah lingkungan untuk mengurangi volume sampah plastik	Sosialisasi
4.	Pemasangan poster tentang lingkungan dan bahaya penggunaan plastik di tempat umum	Penyuluhan

## HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Organik dan Non Organik Pada Seka Truna – Truni Eka Dharma Bhakti Pertiwi di Desa Terunyan telah berhasil ditingkatkan melalui: Memberikan sosialisasi edukasi pemilahan sampah, Pemberian pelatihan pembuatan kompos, Melakukan sosialisasi penggunaan kantong belanja ramah lingkungan dan Perancangan poster lingkungan

Adapun faktor pendukung keberhasilan dalam kegiatan Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Organik dan Non Organik Pada Seka Truna – Truni Eka Dharma Bhakti Pertiwi di Desa Terunyan, telah mulai timbulnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah dan memanfaatkan sampah seperti membuat kompos. Namun dalam kegiatan ini memiliki kendala yaitu pembatasan jumlah mitra akibat pandemi yang mana jumlah anggota STT Eka Dharma Bhakti Pertiwi yang berjumlah 90 orang namun harus dikurangi menjadi 15 anggota saja. Dalam pelaksanaannya kami tidak menemukan hambatan lain yang membuat kami kesulitan untuk menjalankan program kerja ini.

Dalam seluruh pelaksanaan kegiatan ini, mulai dari observasi, perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan, anggota STT Eka Dharma Pertiwi, Bapak I Nyoman Susena, S.PT serta timnya, dan juga Bapak I Nyoman Suandra selaku Kelihan Subak Abian Nyalian Desa Terunyan beserta timnya sangat ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, yang mana mendengarkan dengan baik sosialisasi yang diberikan, mengikuti pelatihan pembuatan kompos dengan baik, serta membantu mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung. Adapun dokumentasi kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah dan penggunaan kantong belanja ramah lingkungan



2. Kegiatan pelatihan pembuatan kompos dari sampah organik



3. Pemasangan poster ditempat umum



### KESIMPULAN DAN SARAN

Seka Truna – Truni (STT) Eka Dharma Bhakti Pertiwi di Banjar Puseh Desa Terunyan Kintamani ini merupakan suatu organisasi dalam desa atau lebih tepatnya dalam suatu banjar adat, STT Eka Dharma Bhakti Pertiwi sebagai organisasi muda yang berperan sangat besar untuk membangkitkan desa. STT Eka Dharma Bhakti Pertiwi lebih sering ditunjuk sebagai organisasi utama dimasyarakat karena dianggap mampu menguasai suatu hal dengan cepat dan tanpa kendala. Masyarakat sendiri awalnya belum paham benar dalam pemilahan sampah, membuat kompos sendiri dan kurang membantu mengurangi sampah plastik dengan menggunakan kantong belanja ramah lingkungan. Dari dilaksanakannya kegiatan ini STT Eka Dharma Bhakti Pertiwi serta masyarakat setelah diberikan sosialisasi serta pelatihan sangat membantu dalam menjaga lingkungan dan memanfaatkan/mengurangi sampah di masyarakat. Dengan dilaksanakannya sosialisasi pemilahan sampah, pelatihan pembuatan kompos, dan sosialisasi penggunaan kantong belanja ramah lingkungan di masyarakat, diharapkan dapat dilaksanakan terus menerus dengan baik dan benar guna untuk menjaga lingkungan bersih dan mengurangi adanya volume sampah plastik di wilayah desa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ghufron, A.M., Rozak, R.R., Fitriyaningsih, A., Matin, F.M., dan Amin, K.A. 2017. *Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Kompos Dengan Media Keranjang Takakura*. *E – Jurnal IKIP PGRI Bojonegoro* Vol. 1 No. 1 2017 (Diakses pada 24 Februari 2021)
- Kompas. 2020. *Ada Varian Baru Covid – 19*. <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/12/21/094055020/ada-varian-baru-covid-19-ini-5-hal-yang-perlu-diketahui?page=all> (Diakses pada 24 Februari 2021)
- Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat UNMAS Denpasar, 2021. *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Peduli Covid-19 Universitas Mahasaraswati Denpasar*. LPPM: Denpasar.

- Polres Bangli. 2017. *Kepedulian Terhadap Lingkungan, Bhabin Desa Terunyan Polres Bangli Bersama Warga Melakukan Kerja Bhakti di Areal Parkir dan Jalan Menuju Kuburan*. <http://www.polri.go.id/?q=node/25517> (Diakses 3 Maret 2021)
- Radiordk. 2020. *Tingkat Pengelolaan Sampah di Masa Pandemi*. <http://rdk.fidkom.uinjkt.ac.id/index.php/2020/10/20/tingkat-pengelolaan-sampah-di-masa-pandemi/> (Diakses 24 Februari 2021)
- Rauf A. Hatu. 2010. *Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat. E – Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo Vol. 7* (Diakses pada 24 Februari 2021)
- Wikipedia. 2016. *Pengertian Sampah*. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sampah> (Diakses pada 24 Februari 2021)